

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif (Moleong, 2007). Pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam penelitian, peneliti harus mengetahui apa yang menjadi ciri khas dari sesuatu itu. Sementara di pihak lain pendekatan kualitatif melibatkan kualitas dari sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, artinya penelitian yang berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian ini akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam prosesnya nanti, penelitian ini akan lebih melihat perspektif emik yaitu memandang sesuatu agar dapat membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2007).

Metode dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan pengumpulan data bersifat integratif dan komprehensif. Studi kasus ialah

penelitian dimana terarah hanya pada sasaran dengan satu karakteristik (Sutopo, 2006).

## B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *explanatory style* dari Seligman (1990). *Explanatory Style* adalah cara pandang individu untuk menerangkan kepada diri mereka mengapa suatu peristiwa terjadi (Seligman, 1990). Terdapat dua jenis *explanatory style* yaitu *optimism explanatory style* dan *pessimism explanatory style*. Untuk mengelompokkan penelitian ke dalam optimis atau pesimis dapat dilihat dari tiga dimensi berikut ini :

### 1. *Permanence*

*Permanence* merupakan cara pandang penyalahguna narkoba terhadap suatu peristiwa yang terjadi apakah peristiwa tersebut bersifat menetap (*permanent*) atau hanya sementara (*temporary*). Remaja yang menyalahgunakan narkoba dikatakan optimis jika mereka memandang peristiwa baik yang terjadi selama rehabilitasi (*good situation*) akan menetap dan memandang peristiwa buruk yang terjadi saat rehabilitasi (*bad situation*) hanya bersifat sementara saja. Sedangkan remaja penyalahguna narkoba dikatakan pesimis jika mereka memandang peristiwa baik yang terjadi selama rehabilitasi (*good situation*) hanya bersifat sementara dan mereka memandang peristiwa buruk yang terjadi saat rehabilitasi (*bad situation*) bersifat menetap.

## 2. *Pervasiveness*

*Pervasiveness* merupakan cara pandang remaja penyalahguna narkoba tentang ruang lingkup dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya yaitu apakah ruang lingkup peristiwa bersifat menyeluruh (*universal*) atau khusus (*specific*). Remaja penyalahguna narkoba dikatakan optimis jika mereka memandang peristiwa baik yang terjadi selama rehabilitasi (*good situation*) akan mempengaruhi pada hal yang lain dalam kehidupannya, dan mereka memandang peristiwa buruk yang terjadi selama rehabilitasi (*bad situation*) tidak akan berpengaruh pada hal lain dalam kehidupannya kehidupan lainnya. mereka dikatakan pesimis jika mereka memandang peristiwa baik selama proses rehabilitasi (*good situation*) tidak akan mempengaruhi hal lain dalam kehidupannya, dan mereka memandang peristiwa buruk yang terjadi selama rehabilitasi (*bad situation*) akan mempengaruhi hal lain dalam kehidupannya.

## 3. *Personalization*

*Personalization* merupakan cara pandang remaja penyalahguna narkoba mengenai pihak yang menjadi penyebab peristiwa dalam kehidupan seseorang, yaitu di luar diri (*external*) atau di dalam diri (*internal*). Mereka dikatakan optimis jika mereka memandang peristiwa baik yang terjadi selama rehabilitasi (*good situation*) disebabkan oleh dirinya sendiri, sedangkan peristiwa buruk yang terjadi selama rehabilitasi (*bad situation*) disebabkan oleh hal-hal diluar dirinya. Sementara mereka dikatakan pesimis mereka memandang peristiwa baik yang terjadi selama rehabilitasi (*good situation*) disebabkan oleh hal-hal lain di luar dirinya, dan memandang

peristiwa buruk yang terjadi selama rehabilitasi (*bad situation*) disebabkan oleh dirinya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang remaja akhir yang berusia 17 tahun. Ia menjadi seorang pecandu dan pernah mengikuti program rehabilitasi. Selain melakukan wawancara dengan subjek yang berada dalam kasus tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu orangtua subjek dan juga kepada staf yang berada di kantor rumah cemara.

### D. Metode Sampling

Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini pertimbangan pemilihan sampel didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif ini tidak statis, melainkan bersifat dinamis, dari fase ke fase, berurut (*sequential*), berkembang dan kontekstual. Ini semua disebabkan paradigma kualitatif yang berupaya mengembangkan ranah penelitian dengan terus menerus memperhalus pertanyaan penelitian, dan bahkan memunculkan pemikiran dan hipotesis yang baru bagi penelitian terkait dan penelitian berikutnya (Alwasilah, 2009).

## E. Pengumpulan data

Ada beberapa asumsi teoritis mengenai teknik pengumpulan data. *Pertama*, tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data. *Kedua*, untuk mendapatkan data yang lengkap, para peneliti naturalis menggunakan teknik triangulasi, yaitu kombinasi metodologi untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk kepada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu: (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (*inherent*) pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain.

Terdapat dua teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Wawancara akan dilakukan kepada subjek yang berada dalam kasus dan juga kepada beberapa orang terdekat seperti staf yang berada di kantor Rumah Cemara dan juga orangtua subjek sebagai informan. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth*

*information*) mengenai perkembangan aspek *explanatory style* pada remaja tersebut.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur. Data akan digali secara mendalam dengan menggunakan pencatatan verbatim dan alat perekam suara dan catatan lapangan. Kelemahan dari wawancara ini adalah responden bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya. Dalam hal ini responden akan cenderung berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kelemahan-kelemahan ini hendaknya dinetralisasikan dengan survey dan juga observasi, karena hal itu juga maka teknik triangulasi seperti yang dijelaskan di atas seharusnya dilakukan (Alwasilah, 2009).

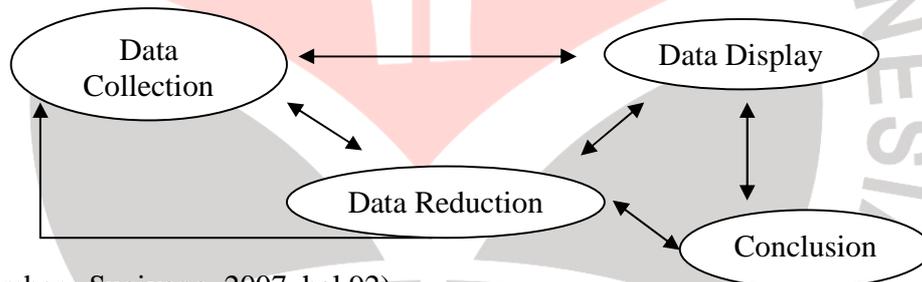
## 2. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tergali lewat wawancara atau survey. Kelemahan dari observasi adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami, dan mungkin beberapa responden merasa terancam karena perilakunya terdokumentasi. Untuk meminimalkan kelemahan dari teknik observasi ini, maka peneliti akan menggunakan teknik observasi *non-participant*, dimana peneliti akan mengikuti beberapa aktivitasnya namun peneliti akan dengan sangat hati-hati dalam melakukan observasi

perilaku responden. Selain itu, peneliti juga akan membangun hubungan agar tercipta suasana yang harmonis dan diharapkan responden memiliki rasa percaya dan kenyamanan dengan peneliti.

#### F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. (Sugiyono, 2007)



(Sumber : Sugiyono, 2007, hal 92)

##### 1) Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.

- a) Penyajian Data (*Data display*), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel.
- b) *Conclusion drawing/verification*, dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi, teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding atas data tersebut (Moleong,2007). Peneliti melakukan triangulasi dengan mengulang beberapa pertanyaan wawancara di waktu yang berbeda.
- b. *Comprehensive Data Treatment*, yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasikan berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang terintegrasi (Silverman, 2005).
- c. *Constant Comparative Method* yaitu melakukan pembandingan secara konstan antara data-data dengan data-data lainnya dalam penelitian (Silverman, 2005).